MULTILATERAL: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga
Vol. 23 No. 4, Special Issue National Conference, pp. 436-445
Available Online: https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/multilateralpjkr

Inovasi model pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan karakter kejujuran siswa

Physical education learning model innovation to improve students' honesty character

Amalia Ulfah[1], Mashud[2]
[1,2] Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
Email: amaliaulfah.net@gmail.com[1], mashud@ulm.ac.id[2]

ABSTRAK

Pembentukan karakter yang berkualitas melalui pendidikan adalah kunci untuk melahirkan generasi bangsa yang hebat sesuai amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengharuskan pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berintegritas. Namun pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan berupa rendahnya perkembangan karakter sisiwa seperti nilai kejujuran yang telah dianggap wajar. Pendidikan jasmani berperan dalam mengembangkan karakter khsusnya kejujuran. Strategi pembelajaran yang tepat tentunya diperlukan untuk mengembangkan sikap kejujuran. *Self check style* dirasa tepat diimplementasikan dalam pembelajaran untuk menangani permasalahan sikap seperti kejujuran. *Self check style* memiliki ciri khas berupa sisiwa diberikan peran sebagai pengamat dan penilai kemampuan mereka sendiri sehingga dapat memelihara dan meningkatkan kejujuan sisiwa. Namun tujuan pendidikan jasmani tidak hanya mengembangkan aspek apektif saja, tetapi turut aspek psiomotor dan kognitif. Model pembelajaran yang secara epektif dapat membantu siswa dalam menguasai kognitif dan afektif adalah *model direct intruction*. Integrasi dari gaya mengajar dan model pembelajaran tersebut merupakan salah satu solusi yang efektif. Pada artikel ini bertujuan untuk mengkaji integrasi *self check style* dan *direct intruction* dalam meningkatkan aspek apektif yaitu sikap kejujuran tanpa mengesampingkan aspek psikomotor dan kognitif.

Kata kunci: inovasi model pembelajaran; pendidikan jasmani; karakter kejujuran siswa.

Quality character building through education is the key to giving birth to a great generation of nations in accordance with the mandate of Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System which requires education to develop the potential of students to become human beings of faith, piety, noble character, and integrity. However, education in Indonesia still faces challenges in the form of low student character development such as the value of honesty that has been considered natural. Physical education plays a role in developing character, especially honesty. The right learning strategy is certainly needed to develop an attitude of honesty. Self check style is considered appropriate to be implemented in learning to deal with attitude problems such as honesty. Self check style has a distinctive feature in the form of students being given the role of observer and assessor of their own abilities so as to maintain and improve student goals. However, the purpose of physical education is not only to develop the affective aspects, but also the psiomotor and cognitive aspects. The learning model that can effectively help students in mastering cognitive and effective is the direct instruction model. The integration of teaching styles and learning models is one of the effective solutions. This article aims to examine the integration of self check style and direct instruction in improving the affective aspect, namely the attitude of honesty without setting aside the psyche aspect.

Key words: *learning model innovation; physical education; students' honesty character.*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 28 Nopember 2024
Disetujui : 24 Desember 2024
Tersedia secara *online* Desember 2024
Doi: http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v23i4.22035

Alamat Korespondesi:

Amalia Ulfah
Program Studi Magister Pendidikan Jasmani Program Pascasarjana
Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Copyright © 2024, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)

Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang untuk membangun generasi penerus bangsa. Namun, pendidikan yang ideal bukanlah sekedar mengejar nilai akademik yang tinggi. Lebih dari itu, pendidikan harus mampu membentuk karakter siswa yang kuat dan berintegritas. Pembentukan karakter yang berkualitas melalui pendidikan adalah kunci untuk melahirkan generasi bangsa yang hebat. Selain itu, pembentukan karakter yang baik sejak dini merupakan investasi penting untuk menciptakan masyarakat yang aman dan harmonis dengan menekan potensi tindakan kriminal (Keban, 2022). Dalam Surat Edaran Bersama (SEB) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, bersama Kementerian Agama, dan kementerian dalam Negeri yang disusun untuk memeberikan acuan bagi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan, orangtua/wali dan atau pihak lain yang terkait untuk menumbuh kembangkan karakter dan budi pekerti dengan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di satuan pendidikan dalam rangka terwujudnya Indonesia Emas 2045 (Surat Edaran Tiga Menteri, 2025).

Dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045, dunia pendidikan masih menghadapi tantangan berupa kurangnya akhlak mulia berupa rendahnya kejujuran dilingkungan pendidikan. Dimana salah satu contoh ketidak jujuran di dunia pendidikan yang bahkan telah dianggap wajar adalah perilaku mencontek (Safitri, 2022; Wati, 2021). Perilaku mencontek ini terjadi karena bebeberapa faktor seperti rendahnya rasa kepercayaan diri, rasa tanggung jawab yang rendah, dan tentunya kurangnya sikap jujur (Rahayu & Hanggara, 2023). hal tersebut menjadi contoh nyata bahwa pendidikan karakter belum terimplementasi secara optimal. Fenomena ini tentu bertentangan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengharuskan pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berintegritasi (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003).

Salah satu faktor utama tidak optimalnya perkembangan karakter adalah kurangnya integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Banyak guru yang masih terfokus pada aspek pengetahuan dan keterampilan, sehingga aspek sikap seringkali terabaikan. Seperti yang ditemukan Herwanto (2021) dalam penelitiannya terkait pertimbangan aspek penilaian yang dilakukan guru PJOK pada aspek apektif hanya mencapai 31,80% (Herwanto, 2021). Pada dasarnya, setiap mata pelajaran, termasuk pendidikan jasmani bukan hanya dapat mengembahkan aspek kognitif dan psikomotor tetapi juga aspek apektif (Syafruddin et al., 2022).

Mata pelajaran PJOK dalam mengembangkan nilai kejujuran tentunya diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan interaksi antar guru, siswa, dan sumber belajar sehingga dapat mencapai tujuan

Copyright © 2025, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)

pembelajaran (Sanjani, 2021). Strategi pembelajaran yang telah terbukti dapat mengembangkan dan memelihara sikap terutama sikap jujur adalah *self check style*. Musston dalam bukunya menerangkan bahwa *self check style* dapat memelihara sikap jujur siswa, akan tetapi tidak semua materi PJOK cocok menggunakan gaya mengajar ini. Meteri PJOK yang cocok menerapkan *self check style* yaitu menembak bola basket, servis tenis, tendangan bola ke gawang dll. (Mosston & Ashworth, 2008). Kemudian, gaya mengajar ini telah diteliti oleh Rahman et al. (2021) dan hasil penelitiannya menemukan bahwa *self check style* dapat meningkatkan nilai kejujuran hingga 70% dan direkomendasikan untuk menangani permasalahan sikap terutama kejujuran (Rahman et al., 2021).

Sehingga, penting untuk menciptakan model pembelajaran pendidikan jasmani yang inovatif, yang secara khusus bertujuan untuk memperkuat karakter kejujuran siswa. Model pembelajaran ini harus mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran, tetapi tidak mengesampiangkan perkebangan kognitif dan psikomotornya. Pada kali ini, penulis mendisain sebuah model pembelajaran yang terintegrasi *self check style* dan *direct introduction*. Dengan adanya inovasi model pembelajaran pendidikan jasmani ini, diharakan dapat dijadikan solusi efektif untuk mengatasi permasalahan afektif khususnya karakter jujur tanpa mengesampingkan aspek lain di kalangan siswa dan mewujudkan generasi muda yang berkarakter jujur.

PEMBAHASAN

Konsep model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan rancangan sistematis yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar optimal bagi siswa. Model pembelajaran perupakan peta yang menjelaskan bagaimana menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa bertukar pikiran dan mengalami perubahan. Sogianor dan Syahrani (2022) Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang terstruktur yang digunakan untuk merancang kurikulum, mengembangkan materi pembelajaran, dan memfasilitasi proses belajar mengajar di kelas. Guru memiliki kebebasan untuk memilih model yang sesuai mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Sogianor & Syahrani, 2022). Selanjutnya, Inayah et al. (2023) Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang terstruktur, berisi serangkaian langkah atau prosedur yang dirancang untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar. t arget yang ingin dicapai adalah peserta didik dapat memperoleh hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan secara optimal (Inayah et al., 2023).

Copyright © 2025, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)

Selft check style

Gaya mengajar *self check* adalah pendekatan di mana siswa memiliki otonomi yang lebih besar dalam proses belajar. Siswa berperan sebagai penilai diri mereka sendiri dan mengambil inisiatif untuk memperbaiki kinerja mereka. Gaya mengajar penilaian diri *(self-check style)* mendorong siswa untuk mengevaluasi kemampuan mereka sendiri berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Hal ini membantu siswa untuk menilai penampilan mereka secara objektif, menerima keterbatasan, dan membuat keputusan pasca pembelajaran. Dalam konteks pendidikan jasmani (Penjas), gaya mengajar ini menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, sportivitas, dan kejujuran siswa didalam menilai keterampilan gerak mereka (Abdhi et al., 2022). Dalam bukunya mosston menebutkan bahwa materi pembelajaran yang dapat menerapkan gaya mengajar ini adalah *shooting* bola basket, penempatan servis tenis, serta *shooting* sepakbola (Mosston & Ashworth, 2008). *Self check style* diintegrasikan pada inovasi model pembelajaran ini karena telah terbukti dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan Rahman et al. (2021) yang menemukan bahwa *self check style* dapat meningkatkan aspek apektif yaitu kejujuran mencapai sebesar 77,00 %, kemudian peneliti juga merekomendasikan gaya mengajar ini untuk diimplementasikan dalam pembelajaran untuk mengatasi permasalahan sikap jujur (Rahman et al., 2021).

Direct Intodustion

Pembelajaran langsung adalah pendekatan di mana guru dominan dalam mengarahkan proses belajar siswa, dengan siswa berperan sebagai penerima informasi (Sugesti et al., 2018). *Direct Intruction model*/model pembelajaran langsung diintegrasikan pada inovasi model pembelajaran ini karena Abdhi et al. (2022) menyatakan melalui model ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan dasar yang diperlukan Selain itu, kemudian Carlina dan Fadliansyah (2024) menyatakan model ini sangat efektif dalam membantu siswa menguasai pengetahuan yang terstruktur, baik itu konsep (deklaratif) maupun langkah-langkah (prosedural) (Abdhi et al., 2022).

Intergrasi selft check style dan direct intodustion

Sintaq *self check style* (Arisman et al., 2021; Karundeng, 2025; Manurizal, Lolia, Arhas Putra, 2015; Putra et al., 2018; Rahman et al., 2021)	**Sintaq *direct Intruction*** (Arifin & Subarna, 2023; Carlina & Fadliansyah, 2024; Defira, 2021; Muslimin et al., 2024; Suryadi, 2022)
Penyampaian tujuan dan peran siswa. Menyerahkan kartu tugas dan kreteria penilaian. Pelaksanaan tugas. Menilai pelaksanaan tugas sesuai kreteria.	Penyampaian tujuan pembelajaran. Mendemonstrasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Memberi latihan terbimbing.

Copyright © 2025, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)

Refleksi dan perbaikan. Umpan balik secara umum.	Mengecek pemahaman memberikan umpan balik. Pemberian perluasan latihan dan pemindahan ilmu. evaluasi

Integrasi dari *self check style* dan *direct intruction* terbentuk langkah model inovasi pembelajaran sebagai berikut:

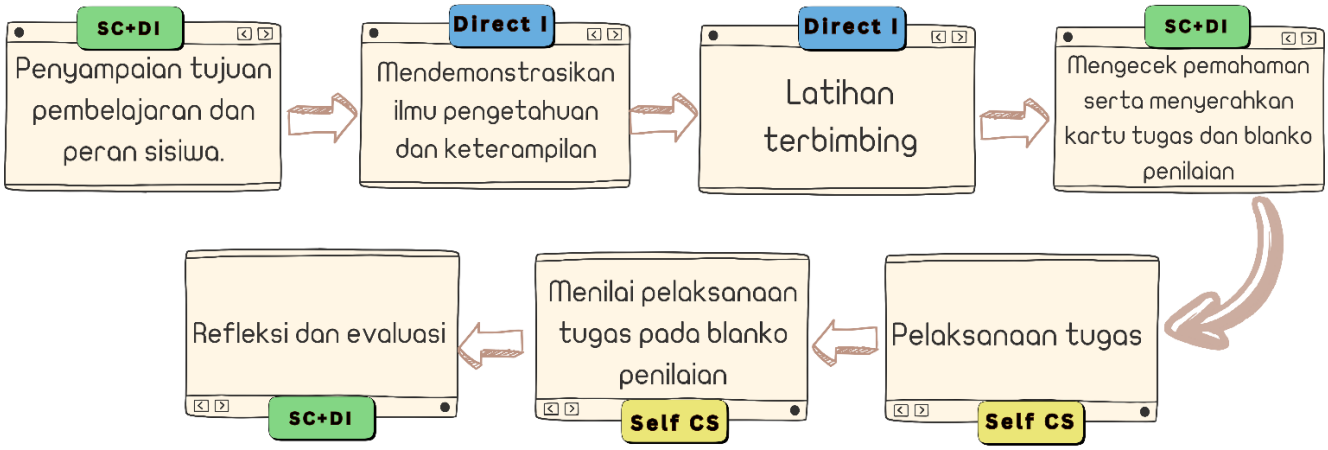

Gambar 1. Sintaq model inovasi pembelajaran

Karakteristik Model Inovasi:

1. Model pembelajaran berpusat pada guru dan siswa.
2. Siswa sebagai penerima informasi dan penilai.
3. Adanya sintaks/tahapan pembelajaran terstruktur.
4. Memberikan kesempatan siswa merefleksi dirinya sesuai kreteria.
5. Guru memonitor pelaksanaan tugas dan penilaian.
6. Terdapat evaluasi secara umum diakhir pembelajaran.

Penerapannya dalam pembelajaran pjok

1. Pra Pertemuan (**G**)
   a. Menentukan pokok bahasan yang sesuai dengan gaya menajar
   b. Menyusun tugas dan kreteria
   c. Membuat lembar/ form penilaian
2. Saat Pertemuan
   a. Penyampaian tujuan pembelajaran dan peran siswa: (**G**)
      Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta peran siswa sebagai pembelajar, pelaksana tugas serta penilai dirinya sendiri.
   b. Mendemonstrasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan: (**G**)
      Guru menjelaskan konsep dasar gerak serta mendemostrasikannya sebuah gerak.

Copyright © 2025, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)

c. Memberi latihan terbimbing: (**G**)
   Guru mengintruksikan siswa untuk bergerak baik menggunakan aba-aba atau hitungan.
d. Mengecek pemahaman serta menyerahkan kartu tugas dan kreteria penilaian: (**G**)
   1) Mencek pemahaman siswa dengan membuka petanyaan atau memberikan umpan balik positif atau negatif.
   2) Menekankan pelaksaan tugas dan penilaian dilaksakan secara individu.
e. Pelaksanaan tugas:
   1) Melaksanaksanakan tugas berdasarkan kreteria (**S**)
   2) Memastikan siswa melakukan tugas dengan baik dan jujur dan membantu siswa mengajukan pertanyaan apabila mengalami kesulitan dalam memahami perintah tugas. (**G**)
   3) mengawasi agar tidak ada kecurangn seperti mengikuti/mencontek teman(**G**)
f. Menilai pelaksanaan tugas pada kreteria penilaian
   1) Peserta didik mengisi blanko tugas secara individu (**S**)
   2) mengawasi agar tidak ada kecurangn seperti mengikuti/mencontek teman(**G**)
g. Refleksi dan evaluasi: (**GS**)
   Hasil penilaian peserta didik dijadikan bahan refkleksi diri dan perbaikan selanjutnya setelah proses pembelajaran dan dilanjutkan evaluasi secara umum oleh guru.

3. Pasca Pertemuan
   Mendiskusikan secara langsung tentang kemampuan dan ketepatan seseorang dalam melakukan pemeriksaan diri.

Media belajar yang sesuai

Dalam pengimplementasian inovasi model pembelajaran ini diperlukan sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif yaitu berupa media media audio visual serta aplikasi penilaian. Dalam penelitian yang dilakukan kurniawan berjudul media audio visual dalam pembelajaran PJOK sangat berpengaruh terhadap kemajuan hasil belajar PJOK materi *shooting* (Kurniawan et al., 2022).

Implikasi dan rekomendasi

Artikel ini diharapkan penulis dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan model pembelajaran PJOK yang terintegrasi dengan pengembangan karakter, khususnya kejujuran. Model inovasi ini bisa menjadi referensi untuk peneliti lain guna mengembangkan model pembelajaran serupa pada mata pelajaran lain.

Copyright © 2025, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)

Inovasi model pembelajaran perlu diteliti lebih dalam sehingga dapat diketahui sejauh mana model inovasi ini dapat mengembangkan sikap kejujuran dan dapat diimplemtasikan dan diterapkan secara langsung oleh guru PJOK di lapangan. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PJOK, tidak hanya dalam aspek psikomotorik dan kognitif, tetapi juga afektif.

SIMPULAN

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang untuk membangun generasi penerus bangsa. Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengharuskan pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berintegritas. Akan tetapi dunia pendidikanmasing mengahdapi tantang berupa kurangnya pekembangan karakter sisiwa yang salah satu sebabnya adalah tidak optimalnya pengimplementasian penddikan karakter di satuan pendidikan. Dengan adanya inovasi model pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan dan memelihara sikap jujur siswa terutama dalam pembelajaran PJOK. Gaya mengajar atau model pembelajaran yang tepat tentunya diperlukan agar PJOK dapat berperan dalam menumbuhkan dan memelihara kejujuran sisiwa. *Self check style* merupakan sebuah gaya mengajar yang dapat menumbuhakan dan memelihara karakter jujur peserta didik karena pada saat proses pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk menilai diri mereka sendiri berdasarkan kriteria penilaian. Pada gaya mengajar *direct intuction* merupakan model pembelajaran yang dapat membantu sisiwa dalam memahami konsep serta membantu siswa dalam menguasi keterapilan dasar karena dalam proses pembelajarannya siswa secara langsung menerima penjelasan dan bimbingan sebuah gerak oleh guru. Dengan adanya inovasi model pembelajaran yang terintegrasi *self check style* dan direct intruction diharapkan dapat menjadi terobosan baru dalam PJOK disekolah dan dapat digunakan oleh guru PJOK dalam proses pemebelajaran untuk meningkatankan kejujuran peserta didik akan tetapi juga dapat mendudukung pemahaman dan keterampilan khususnya pada materi menembak bola basket, servis tenis, tendangan bola ke gawang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdhi, M. I., Kristiyandaru, A., & Priambodo, A. (2022). Self-Check Teaching Style for Physical Education Teachers: A Literature Review. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, *4*(2), 66–72. https://doi.org/10.17509/tegar.v4i2.33350

Arifin, Z., & Subarna. (2023). A The Use of Direct Instruction Models to Improve

Copyright © 2025, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)

the Long Jump Squit Style (Experimental Research on Class X Students of SMK Muhammadiyah 1 Sumedang). *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)*, *7*(02), 71–80. https://ejournal.lppmunsap.org/index.php/jesa/article/view/684

Arisman, A., Dlis, F., & Antoni, R. (2021). Self-check style dalam meningkatkan teknik aiming panahan. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI), 1*(1), 130–138. https://doi.org/10.54284/jopi.v1i1.2

Carlina, D., & Fadliansyah, F. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *KRAKATAU (Indonesian of Multidisciplinary Journals),* *2*(1), 149–158. https://jurnal.desantapublisher.com/index.php/krakatau/article/view/293

Defira, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Perencanaan dan Instalasi Sistem Audio Video dengan Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Siswa Kelas XII TAV1 SMK N 1 Bangkinang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(2), 3322–3334. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1394

Herwanto, A. N. M. (2021). *Pertimbangan Guru dalam Memberikan Penilaian Mata Pelajaran PJOK Berdasarkan Ranah Kognitif, Ranah Afektif dan Ranah Psikomotorik bagi Siswa SMP Negeri Se-Kabupaten Sleman*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta

Hunaepi, Samsuri, T., & Afrilyana, M. (2014). *Model Pembelajaran Langsung Teori dan Praktik*. Duta Pustaka Ilmu

Inayah A. M. M., Lolotandung, R., & Irmawati M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Elementary Journal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *6*(1), 29–38. https://doi.org/10.47178/elementary.v6i1.2056

Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301

Keban, Y. B. (2022). Pendidikan Karakter, Teknologi Informasi, Era Society 5.0 56. *Jurnal Reinha*, *13*(1), 56–67. https://doi.org/10.56358/ejr.v13i1.123

Kurniawan, Y., Subandowo, & Rohman, U. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Hasil Shooting Bola Basket dalam Pembelajaran PJOK Siswa MAN Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, *8*(1), 231–236. https://doi.org/10.5281/zenodo.5912095

Manurizal, L., Putra, M. A. (2015). Pengaruh Metode Latihan Gaya Self Check Terhadap Keterampilan Groundstroke Forehand, Backhand dan Service pada Atlet Tenis Semen Padang. *Jurnal Penjaskesrek,* *4*(2), 321-329.

Copyright © 2025, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)

https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v4i2.79

Mosston, M., & Ashworth, S. (2008). *Teaching physical education (1 st online ed.)*. Spectrum Institute for Teaching and Learning. https://spectrumofteachingstyles.org/index.php?id=16

Muslimin, R. R., Usman, S., & Rama, B. (2024). Strategi Pembelajaran Langsung (Konvensional). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2*(3), 468–474. https://doi.org/10.5281/zenodo.12702618

Putra, I. M. (2018). Pengaruh Gaya Self Check Dan Convergent Terhadap Kemampuan Dribbling Pemain Sepakbola Ssb Sanggar Kegiatan Belajar Muara Bungo. *Jurnal Muara Pendidikan, 3*(1), 1-10. https://doi.org/10.52060/mp.v3i1.52

Rahayu, R. B., & Hanggara, G. S. (2023). Prilaku Menyontek pada Siswa SMA. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran) FKIP UNP Kediri*, *6*, 1152–1162. https://doi.org/10.29407/0vkfvy85

Rahman, A., Mashud, M., & Warni, H. (2021). Penerapan Gaya Mengajar Self Check Style: Suatu Upaya Meningkatkan Kejujuran dan Hasil Belajar Kombinasi Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Ilmu Keolahragaan, 6*(2), 11-29. https://doi.org/10.26418/jilo.v6i2.69967

Safitri, N. A. (2022). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Perilaku Menyontek Siswa Jurusan Akuntansi SMK YATPI Godong. *Majalah Lontar*, *34*(2), 118–129. https://doi.org/10.26877/ltr.v34i2.12970

Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya Strategi Pembelajaran yang Tepat Bagi Siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, *10*(2), 32–37. https://doi.org/10.37755/jsap.v10i2.517

Sogianor, S., Syahrani, S. (2022). Model Pembelajaran PAI di Sekolah Sebelum, Saat, dan Sesudah Pandemi. *Education Jurnal : General and Specific Recearch*, *2*(1), 113–124. https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/73

Sugesti, I. J., Simamora, R., & Yarmayani, A. (2018). Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Menggunakan Model Pembelajaran SAVI dan Model Pembelajaran Langsung Siswa Kelas VIII SMPN 2 Kuala Tungkal. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, *2*(1), 14–22. http://dx.doi.org/10.33087/phi.v2i1.22

Surat Edaran Tiga Menteri. (2025). *Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di Satuan Pendidikan*. http://setjen.kemdikbud.go.id/app/se-tiga-menteri-tentang-penguatan-pendidikan-karakter-melalui-pembiasaan-di-satuan-pendidikan

Copyright © 2025, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)

Suryadi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia Materi Minyak Bumi di Kelas X MIA-3 Semester I SMAN 1 Sanggar Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *2*(1), 44–55. https://doi.org/10.53299/jppi.v2i1.168

Syafruddin, M. A., Jahrir, A. S., Yusuf, A., Ikadarny, & Yusuf, A. (2022). Peran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, *10*(2), 73–83. https://doi.org/10.55081/jsbg.v10i2.692

Wati, R. (2021). *Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Kecamatan Angkola Muaratais*. Undergraduate thesis, IAIN Padangsidimpua

Copyright © 2025, Jurnal Multilateral, ISSN: 1412-3428 (print), ISSN: 2549-1415 (online)